

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### a. Upaya Guru

Sebelum menjelaskan pengertian upaya guru, perlu dijelaskan satu persatu dari kedua istilah tersebut yakni antara upaya dan guru. Pentingnya suatu upaya adalah untuk dapat mengatur perilaku seseorang pada batas tertentu, dapat pula meramalkan perilaku yang lain. Upaya adalah usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud.<sup>1</sup>

Dalam Kamus bahasa Indonesia upaya artinya usaha ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>2</sup> Upaya adalah usaha yang dilakukan secara sistematis berencana terhadap tujuan permasalahan. Usaha tersebut berupa tindakan dalam memecahkan permasalahan dan mencari jalan keluar demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan.<sup>3</sup>

Upaya sebagai usaha (syarat) suatu cara. Upaya dibedakan menjadi dua, yaitu upaya preventif dan upaya kuratif. Upaya preventif adalah istilah bahasa Inggris berarti pencegahan atau mencegah. Dalam referensi lain preventif adalah penyampaian suatu maksud untuk mencari jalan keluar atau bersifat mencegah supaya jangan terjadi. Upaya preventif merupakan suatu usaha pencegahan terhadap timbulnya suatu masalah. Upaya preventif juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, terarah untuk menjaga suatu hal agar tidak meluas atau timbul. Dalam pemaknaan ini upaya yang berusaha untuk dicegah. Adapun sesuatu

---

<sup>1</sup>Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1109

<sup>2</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang : UIN MALANG Pres, 2008), 68

<sup>3</sup> Djamarah, et al., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

yang dimaksud itu mengandung bahaya baik bagi lingkungan personal maupun global.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencari jalan keluar guna memecahkan suatu masalah atau persoalan.

Sedangkan guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>5</sup> Peran guru sangat menentukan dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan.<sup>6</sup>

Dalam peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 mengenai guru dinyatakan bahwa guru mencakup :

1. Guru itu sendiri, baik itu guru kelas, guru bidang studi dan guru bimbingan konseling atau guru bimbingan karier.
2. Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah
3. Guru dalam jabatan pengawas.

Istilah guru juga mencakup individu-individu yang melakukan tugas bimbingan dan konseling, supervisi pembelajaran di institusi pendidikan atau di sekolah-sekolah negeri maupun swasta, teknisi sekolah, administrator atau kepala sekolah dan tenaga administrasi sekolah (TAS) untuk urusan-urusan administratif.

Guru dikenal juga sebagai pengajar dan pengasuh yang merupakan tenaga pengajar dalam institusi pendidikan seperti sekolah maupun tuisyen (kelas bimbingan) yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Guru sebagai pengajar, dialah orang yang

---

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan Karier Di Sekolah-sekolah* (Jakarta: CV Misaka Gazila,1998), 76.

<sup>5</sup> Rofa'ah, *pentingnya kompetisi guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif islam*, (yogyakarta: cv budi utama, 2016), h. 32

<sup>6</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 39

memiliki kemampuan pedagogik sehingga mampu mengutarakan apa yang ia ketahui kepada siswa sehingga menjadikan kefahaman bagi siswa tentang materi yang ia ajarkan. Seorang pengajar akan lebih mudah mentransfer materi yang ia ajarkan kepada siswa, jika guru tersebut benar-benar menguasai materi dan memiliki ilmu atau teknik mengajar yang baik dan sesuai dengan karakteristik pengajar yang professional.<sup>7</sup>

Peran seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi dan memberdayakan sesama khususnya siswa sebagai sebuah keterampilan kemanusiaan dan bukan semata-mata terkait dengan peran formal atau pekerjaannya sebagai guru. Dengan demikian, guru benar-benar mampu, ikhlas (sepenuh hati) dan penuh dedikasi dalam menjalankan peran keguruannya. Dalam mengembangkan kreativitas, seorang guru dalam proses pembelajaran ditinjau dari berbagai aspek seperti menciptakan iklim kelas yang kondusif, memenej, umpan balik dan memberi penguatan dalam mengemukakan materi pembelajaran dan pembaruan diri dan pengembangan seluruh komponen pembelajaran. Ada beberapa peran guru dalam mengembangkan kreativitas guru dalam hal iklim situasi kelas yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Menciptakan interpersonal yang kuat, khususnya empati, respek dan kesungguhan
2. Menciptakan hubungan yang baik dengan siswa
3. Kesungguhan dalam menerima dan peduli terhadap peserta didik atau siswa
4. Mengekspresikan ketertarikan dan antusiasme
5. Menciptakan suatu atmosfer kebersamaan dan kepaduan kelompok
6. Mengikutsertakan siswa dalam pengaturan dan perencanaan

---

<sup>7</sup> Nidawati, *Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Ftk Uin Ar-Raniry Banda Aceh, Hlm.143

7. Mendengarkan siswa dan menghormati hak mereka untuk berbicara dalam resitasi dan diskusi
8. Meminimalkan perselisihan dalam setiap hal.

Adapun strategi pengaturan manajemen dari guru yang kreatif meliputi antara lain:

1. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran
2. Mengajukan pertanyaan atau tugas-tugas yang membutuhkan tingkat pemikiran yang berbeda
3. Memberikan respons yang sifatnya mendukung terhadap siswa yang berkemampuan rendah
4. Memberikan umpan balik/feed back yang positif terhadap respons-respons siswa
5. Menggunakan kurikulum dan metode pengajaran yang inovatif.<sup>8</sup>

Dalam proses pembelajaran, peran guru merupakan sumber daya edukatif dan sekaligus aktor proses pembelajaran yang utama. Untuk itu, kreativitas seorang guru selalu menjadi hal yang utama dalam pembelajaran. Perubahan yang cepat dalam teknologi informasi dan teknologi pembelajaran bukan menjadi penghalang bagi seorang guru yang berperan sebagai sumber dan aktor pendidikan yang utama, melainkan menjadi tantangan yang menuntut kreativitas dan kompetensi profesional guru yang lebih tinggi.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kreativitas dan kompetensi guru berperan penting. Proses pembelajaran dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya (materi pembelajaran), melainkan sebagian besar ditentukan oleh kreativitas dan kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Yang kreatif akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada

---

<sup>8</sup> Nidawati, *Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Ftk Uin Ar-Raniry Banda Aceh, Hlm.144

pada tingkat optimal. Agar tujuan pendidikan tercapai yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Di antara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi: secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki kapasitas/capability dan loyal/loyalty, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoretik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas. Kategori kapasitas/capability dan loyal/loyalty tersebut, terkandung dalam macam-macam kompetensi guru.

Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam kompetensi personal ini telah tercakup kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang merupakan modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas dan keguruannya secara profesional. Kompetensi personal guru menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila, dinamik (reflektif serta berupaya untuk maju), dan bertanggung jawab. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi ini juga sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guru menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Kompetensi sosial guru dimaksudkan bahwa guru mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan wali peserta didik, serta masyarakat sekitar. Menurut A.S Lardizabal, kompetensi personal sosial adalah berikut ini:

1. Guru menghayati serta mengamalkan nilai hidup (nilai moral)
2. Guru hendaknya mampu bertindak jujur dan bertanggungjawab
3. Guru mampu berperan sebagai pemimpin, baik di lingkup sekolah maupun luar sekolah
4. Guru bersikap bersahabat dan terampil berkomunikasi dengan siapapun demi tujuan yang baik
5. Guru mampu berperan serta aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakatnya.

Ketika ilmu masih terbatas, ketika penemuan hasil-hasil teknologi belum berkembang hebat seperti sekarang, maka fungsi utama guru di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Peters menyatakan tugas dan tanggung jawab guru meliputi 3 aspek yaitu:

1. Guru sebagai pengajar; dalam hal ini guru lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar selain menguasai ilmu atau bahan materi yang akan diajarkannya.
2. Guru sebagai pembimbing; dalam hal ini guru memberikan tekanan pada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian pengetahuan akan tetapi menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai siswa.
3. Guru sebagai administrator kelas; dalam hal ini guru harus memiliki tidak hanya kemampuan tata ruang untuk pengajaran tetapi juga guru harus mampu menciptakan iklim belajar-

mengajar berdasarkan hubungan manusiawi yang harmonis dan sehat.<sup>9</sup>

Berikut ini terdapat fungsi dan guru sebagai pendidik:

1. Pendidik. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, penelitian dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus memahami nilai-nilai norma moral dan sosial, berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Selain itu guru harus bertanggung jawab atas tindakannya sendiri dalam proses pembelajaran di sekolah, guru harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan membentuk kompetensi dan bertindak sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan.
2. Pengajar. Yang dimaksud dengan guru sebagai pengajar adalah seorang guru harus membantu siswanya yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui oleh siswanya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.
3. Pembimbing. Dalam membimbing merupakan kegiatan menuntun siswa dalam perkembangannya dengan jelas memberikan langkah dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Fungsi peranan sangat ini sangat penting karena kehadiran guru di sekolah adalah membimbing siswa agar siswa menjadi dewasa susila yang cakap.
4. Pelatih. Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga guru dituntut untuk bertindak sebagai pelatih, karena tanpa

---

<sup>9</sup> Nidawati, *Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Ftk Uin Ar-Raniry Banda Aceh, Hlm.148

latihan siswa tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar, guru juga harus mampu memperhatikan perbedaan individu siswa/individual differences.

5. Penasehat. Guru adalah sebagai penasehat bagi siswanya bahkan bagi orang tua murid. Meskipun guru tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat, oleh karena itu guru harus memahami psikologi kepribadian dan mental.
6. Pengelola kelas. Kelas adalah tempat berhimpun semua siswa dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran. Oleh karena itu kelas harus dikelola dengan baik oleh guru agar dapat menunjang jalannya interaksi edukatif. Kualitas dan kuantitas belajar siswa di kelas ditentukan oleh faktor guru sebagai manajer kelas. Penguasaan terhadap pengetahuan teori tentang belajar dan keterampilan mengajar merupakan modal awal yang harus dimiliki oleh guru sebagai manajer dan selanjutnya guru harus memahami konsep dan kegiatan dalam manajemen kelas.
7. Fasilitator. Di mana guru memberikan kemudahan. Guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar baik itu berupa narasumber, buku teks, majalah maupun surat kabar.
8. Organisator. Guru harus memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik yang semuanya harus diorganisasikan sehingga mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada siswa.
9. Demonstrator. Guru sebaiknya selalu menguasai bahan materi pelajaran yang akan diajarkannya serta mengembangkan materi sehingga dapat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.



10. Informator. Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan siswa. Tugas guru sebagai informator adalah guru yang mengerti kebutuhan siswa.
11. Inspirator. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Selain itu juga guru memberikan petunjuk bagaimana melepaskan masalah-masalah yang dihadapi siswa.
12. Motivator. Guru hendaknya mendorong siswa agar rajin dan aktif belajar. Dalam usaha memberi motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi siswa yang malas dalam belajar dan menurun prestasinya.
13. Mediator. Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya baik itu media material maupun nonmaterial yang mana media ini berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengaktifkan proses interaksi edukatif.
14. Evaluator. Dalam hal ini guru dituntut harus bersikap baik dan jujur dimana guru harus memberikan penilaian yang menyentuh aspek efektif dan aspek penilaian kognitif siswa. Sebagai evaluator guru tidak hanya menilai product (hasil pengajaran) tetapi juga menilai proses jalannya pengajaran sehingga terjadi feedback (umpan balik).<sup>10</sup>

Selain fungsi dan tugas yang telah disebutkan di atas ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, di mana guru merupakan faktor kunci dalam kegiatan pembelajaran. Guru dewasa ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama dalam

---

<sup>10</sup> Nidawati, *Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Ftk Uin Ar-Raniry Banda Aceh, Hlm.150

mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi dinamika perubahan yang berkembang dengan pesat. Perubahan ini tidak saja tentang ilmu pengetahuan, teknologi tetapi juga menyentuh tentang pergeseran aspek nilai dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran tidak berhenti pada tataran kognitif tetapi juga menyentuh tataran internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga mampu menghadapi dinamika perubahan yang berkembang pesat. Berdasarkan pernyataan ini, terdapat 2 tugas pokok guru yaitu:

1. Tugas manusiawi; tugas manusiawi antara lain transformasi diri, identifikasi diri sendiri dan pengertian tentang diri sendiri. Guru seharusnya mampu membantu siswa untuk mengembangkan daya pikir atau penalaran sedemikian rupa sehingga mampu untuk berpartisipasi baik secara kreatif dalam proses transformasi kebudayaan ke arah peradaban demi perbaikan hidupnya sendiri dan kehidupan seluruh masyarakat di mana dia hidup.
2. Tugas kemasyarakatan; tugas ini merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik, turut mengemban dan melaksanakan Pancasila dan UUD 1945.<sup>11</sup>

Dapat dipahami bahwa upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran.

Berjalannya proses pembelajaran dipengaruhi oleh adanya seorang guru yang secara langsung berinteraksi dengan siswa di dalam kelas dan keberhasilan dari suatu pembelajaranpun ditentukan oleh guru itu sendiri. “gurulah yang memegang peranan yang sangat penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai pelajaran yang diajarkan”. Agar dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dan dapat menjadi seorang guru yang mampu

---

<sup>11</sup> Nidawati, *Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Ftk Uin Ar-Raniry Banda Aceh, Hlm.151

menciptakan pembelajaran yang memiliki kualitas, guru wajib memiliki suatu upaya tertentu. “Guru dituntut untuk mengusahakan terjadinya perubahan tingkah laku tertentu dalam diri siswa”. Memahami hal tersebut maka upaya guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku dan pengetahuan siswa.

Semua upaya guru dalam menampilkan wajah yang lebih baik dapat dilakukan dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Diantaranya sebagai berikut:

1. Meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan.
2. Menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat.
3. Membiasakan diri bertanya untuk kemajuan diri.
4. Menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari.
5. Mengikuti seminar dan training bila ada kesempatan
6. Melanjutkan studi yang lebih tinggi jika memungkinkan.<sup>12</sup>

Guru sebagai tenaga profesional atau pelaksana dan pembimbing dalam proses pembelajaran, sangat penting agar guru memiliki berbagai upaya guna meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tujuan dapat mewujudkan pembelajaran yang berhasil dan mewujudkan pendidikan yang berkualitas. “Undang-undang No. 40 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”.<sup>13</sup>

Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan motivasi dan apresiasi sesuai dengan pendapat dari beberapa ahli antara lain pendapat dari menurut Harter terdapat empat cara, yaitu melalui:

<sup>12</sup> Shima Dewi Fauziah, 2018, *Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro*, Skripsi, Hlm.9

<sup>13</sup> Shima Dewi Fauziah, 2018, *Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro*, Skripsi, Hlm.10

1. Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting.
2. Dukungan emosional dan penerimaan sosial.
3. Prestasi.
4. Mengatasi masalah (coping).

Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan motivasi dan memberikan apresiasi kepada siswa sesuai dengan pendapat Harter yang menyebutkan dukungan emosional dan penerimaan sosial. Dukungan emosional dan penerimaan sosial dari guru yang berupa dapat pemberian motivasi dan apresiasi.<sup>14</sup>

#### **b. Sikap Percaya diri**

##### a) Pengertian

Sikap adalah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, atau peristiwa. Hal ini mencerminkan bagaimana perasaan seseorang tentang sesuatu.

Sikap mempunyai tiga komponen, yaitu :

1. Komponen kognitif, yaitu segmen opini dan keyakinan dari sikap, komponen ini memerlukan kesadaran dan merupakan pernyataan evaluatif.
2. Komponen efektif, yaitu segmen emosional atau perasaan dari sikap.
3. Komponen perilaku, yaitu merujuk pada suatu maksud untuk berperilaku dalam cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu.<sup>15</sup>

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap

<sup>14</sup> Dettiany Pritama, *Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sd Negeri 1 Pengasih*, Artikel Jurnal, Edisi 12 Tahun Ke 4, Agustus 2015. Hlm 6

<sup>15</sup> Alexander thian, 2021, *perilaku organisasi*, (yogyakarta, cv ANDI) hlm. 24

lingkungan/situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri, alias "sakti". Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakin mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Menurut Lauster kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab.

Sikap percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuat seseorang mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Percaya diri berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Percaya diri dapat membuat seseorang merasa dirinya berharga, mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri. Orang yang memiliki percaya diri dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan baik. Orang yang percaya diri mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri.

b) Karakteristik

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, di antaranya adalah sebagai berikut ini:

1. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat orang lain.
2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap komformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
4. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil).
5. Memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung/mengharapkan bantuan orang lain).
6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.
7. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Ciri-ciri perilaku yang mencerminkan percaya diri yang dikemukakan oleh Anita yaitu, (1) yakin pada diri sendiri (2) tidak bergantung pada oranglain;(3) tidak ragu-ragu (4) merasa diri berharga (5) tidak menyombongkan diri (6) memiliki keberanian untuk bertindak.<sup>16</sup>

Menurut Lauster sebagaimana yang dikutip oleh Mohammad Faisal, karakteristik orang yang percaya diri, yaitu sebagai berikut:<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Zahlul, Nina Kurniah, 2019, *Application Of Group Guidance To Improve Self-Confidence And Learning Achievement*, Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, P-Issn 2089-483xe-Issn 2655-8130. Hlm. 14

<sup>17</sup> Mohammad Faisal (2020) *Peran Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah Di MTS Tribakti Kunjang Kab. Kediri*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.hlm. 24

1. Percaya pada kemampuan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.
3. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.
4. Berani mengungkapkan Pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

Dalam membentuk rasa percaya diri seseorang dikatakan percaya diri jika memiliki ciri-ciri yaitu, berani, bertanggung jawab, tidak kaku dan berbicara yang lantang.

Menurut Thursan Hakim mengemukakan beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri profesional adalah sebagai berikut:

1. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
3. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.

5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya.
6. Memiliki kecerdasan yang cukup.
7. Tingkat pendidikan formal yang cukup.
8. Memiliki keahlian atau keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya.
9. Dapat bersosialisasi yang baik.
10. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
11. Memiliki pengalaman yang hidup dalam menghadapi berbagai cobaan.
12. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.<sup>18</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang percaya diri yaitu, selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi berbagai situasi, memiliki mental dan fisik yang menunjang penampilannya dan selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.

#### c) Indikator Percaya Diri

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yakni atas kemampuan diri sendiri. Suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Menurut Setiawan percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberikan keyakinan kuat

---

<sup>18</sup> Rahayu ningdyah, E. *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII D Di SMP Negeri 3 Ngrambe. (Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi,1,2016, h. 2*



pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.<sup>19</sup>

Sikap percaya diri seseorang dapat dibentuk dengan beberapa indikator. Menurut Kemendikbud, indikator dari percaya diri adalah sebagai berikut :

1. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu;
2. Mampu membuat keputusan dengan cepat;
3. Tidak mudah putus asa;
4. Tidak canggung dalam bertindak;
5. Berani presentasi di depan kelas;
6. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

Menurut Lauster, indikator kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

1. Berpikir positif;
2. Percaya dengan kemampuan diri;
3. Mandiri;
4. Berani dalam bertindak.

Bambang, juga menyatakan bahwa indikator percaya diri yaitu :

1. Berani menyatakan pendapatnya;
2. Menjadi seseorang yang optimis dan penuh percaya diri;
3. Cenderung lebih tenang dibandingkan mereka yang kurang yakin akan kemampuan dirinya;
4. Tidak menganggap kegagalan sebagai sesuatu yang menyedihkan, memalukan, dan mematahkan semangat;
5. Cenderung kreatif, senang bereksperimen, dan berani menempuh resiko.

Menurut Fatimah indikator percaya diri terbagi menjadi lima macam indikator sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Pongky Setiawan, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri?*, (Yogyakarta :Parasmu, 2014).  
hal 14

1. Evaluasi diri secara objektif

Belajar menilai diri secara objektif dan jujur. Pelajari kendala yang selama ini menghalangi perkembangan diri sendiri, seperti pola berfikir yang keliru, niat dan motivasi yang lemah, kurangnya disiplin diri, kurangnya kesabaran dan kebetulan, selalu bergantung pada orang lain atau sebab-sebab eksternal lain.

2. Penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri

Sadari dan hargailah sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang dimiliki. Mengambil/meremehkan satu saja potensi yang pernah diraih berarti mengabaikan atau menghilangkan satu jejak yang membantu diri sendiri dalam menemukan jalan yang tepat menuju masa depan.

3. Positive Thinking

Cobalah memerangi setiap asumsi prasangka atau persepsi negatif yang muncul dalam benak diri sendiri. Semakin sulit dikendalikan dan dihentikan.

4. Gunakan *self-affirmation*

*Self-affirmation* penegasan dalam diri sendiri untuk memerangi pikiran negatif, gunakan *self-affirmation* yaitu berupa kata-kata yang membangkitkan rasa percaya diri contohnya, saya pasti bisa, saya bangga pada diri sendiri, yang pasti dapat, atau saya dapat menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya.

5. Berani mengambil resiko

Rasa kepercayaan diri yang berlebihan pada umumnya tidak bersumber dari potensi diri yang ada, namun lebih didasari oleh tekanan-tekanan yang memungkinkan datang dari orang

tua dan masyarakat hingga tanpa sadar melandasi motivasi individu untuk harus menjadi orang sukses.<sup>20</sup>

Indikator percaya diri adalah merupakan suatu hasil yang nampak pada diri seseorang. Contohnya apabila seseorang berani melakukan suatu aktivitas dan kelihatannya ia tidak ragu memilih dan membuat apa yang harus dibuatnya. Berikut ini ada beberapa indikator percaya diri:

1. Tampil percaya diri bekerja sendiri tanpa perlu supervisi, mengambil keputusan tanpa perlu persetujuan orang lain.
2. Bertindak independen di luar otoritas formal agar pekerjaan bisa terselesaikan dengan baik, namun hal ini dilakukan demi kebaikan, bukan karena tidak mematuhi prosedur yang berlaku.<sup>21</sup>

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional maka seseorang harus memulainya dari dalam diri sendiri. Hal ini sangat penting karena hanya dirinyalah yang dapat mengatasi rasa rendah diri yang dimiliki.

Berbeda dengan pendapat Enung Fatimah memupuk rasa percaya diri dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Evaluasi secara obyektif
2. Beri penghargaan yang jujur terhadap diri
3. Positive thinking
4. Gunakan self-affirmation
5. Berani mengambil risiko

Sedangkan Lauster menjelaskan petunjuk untuk meningkatkan kepercayaan diri.

- a) Mencari penyebab dari rasa rendah diri

<sup>20</sup> Misiranton, *Membangun Sikap Percaya Diri Santriwati Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo)*, 2022, Skripsi IAIN Ponorogo, Hlm. 14

<sup>21</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017). h. 51-53

- b) Mengatasi kelemahan yang dimiliki.
- c) Mengembangkan bakat dan kemampuan.
- d) Berbangga dan berbahagia dengan keberhasilan yang telah dicapai.
- e) Bebaskan diri dari pendapat orang lain.
- f) Kembangkan bakat melalui hobi.
- g) Melakukan pekerjaan dengan rasa yang optimis.
- h) Miliki cita-cita yang realistis.
- i) Jangan terlalu sering membandingkan diri dengan orang lain.
- j) Berpikir bahwa tak seorangpun mempunyai hasil yang sama dalam tiap bidang.

Thursan Hakim mengemukakan pendapat yang berbeda dalam memupuk rasa percaya diri di sekolah dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Memupuk keberanian untuk bertanya.
- b) Peran aktif pendidik untuk bertanya kepada siswanya.
- c) Mengerjakan soal di depan kelas.
- d) Aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi sekolah.
- e) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar.
- f) Penerapan disiplin yang konsisten

Upaya untuk memupuk rasa percaya diri menurut Tarmudji adalah pertama, dengan melenyapkan rasa takut dan bimbang yang memojokkan bila dibiarkan. Kedua, untuk mencapai sukses dalam segala sesuatu perlu mengambil risiko dalam mencoba sesuatu yang baru. Ketiga, bersikap adil jika orang lain mengalami kegagalan juga dan pujilah kesuksesan dan prestasi orang lain. Keempat, gunakan daya khayal untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Sedangkan meningkatkan rasa percaya diri menurut Harter terdapat empat cara, yaitu melalui:

- a) Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting.
- b) Dukungan emosional dan penerimaan sosial.
- c) Prestasi.
- d) Mengatasi masalah (*coping*).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa yaitu dengan :

- a) Mengetahui penyebab dari rasa tidak percaya diri siswa.
- b) Pemberian dukungan secara emosional, baik motivasi ataupun apresiasi kepada siswa yang bertanya aktif saat pembelajaran berlangsung di kelas.
- c) Membantu siswa menumbuhkan penilaian positif terhadap diri siswa sehingga siswa memiliki rasa optimis dan harga diri.
- d) Membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa karena melalui prestasi dapat membantu meningkatkan rasa percaya dirinya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan indikator kepercayaan diri yang proposional, adalah :

1. individu harus memulai dari dalam diri. Mengingat bahwa rasa percaya diri sangat penting untuk membantu seseorang untuk dapat meraih hasil belajar ataupun prestasi dalam hal apapun,
2. Melakukan setiap kegiatan dengan tanpa ragu-ragu;
3. Mampu membuat keputusan dengan cepat;
4. Tidak mudah putus asa;
5. Berani dalam bertindak;
6. Selalu berpikir positif;
7. Mandiri;
8. Optimis;
9. Bersikap tenang;

10. Kreatif, senang bereksperimen, dan berani menempuh resiko;
11. Tidak cemas dalam melakukan tindakan-tindakannya;
12. Merasa bebas melakukan hal-hal yang disukainya;
13. Hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain;
14. Memiliki dorongan untuk berprestasi;
15. Dapat mengenali kelebihan dan kekurangan diri.

d) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri

Dalam kegiatan muhadhoroh, pasti terdapat faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung disini untuk membantu menyukseskan suatu upaya tersebut. Sedangkan disini faktor penghambat harus dihadapi guna menuju kesuksesan setiap upaya dan usaha.

Faktor pendukung tersebut diantaranya adalah adanya keinginan dan motivasi siswa untuk belajar mengikuti kegiatan muhadhoroh, serta memiliki antusias dan simpati dari siswa dalam pelaksanaan kegiatan muhadhoroh. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan muhadhoroh antara lain: rendahnya motivasi siswa untuk belajar dan mengikuti kegiatan muhadhoroh, adanya rasa malu dan kurang percaya diri apabila ditunjuk menjadi pengisi atau petugas muhadhoroh, kurangnya persiapan dari siswa sehingga ketika tampil hanya sekedar tampil dan terkesan asal-asalan, dan adanya siswa yang tidak masuk ketika mereka menjadi petugas muhadhoroh.<sup>22</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ada dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.<sup>23</sup>

1) Faktor Internal

<sup>22</sup> Sandhika Anggun Awaliyani dan Anis Kholifatul Ummah, 2021, *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, Vol. 2 No. 1. Hlm.250.

<sup>23</sup> Salama, Hubungan Tipe Kepribadian Big Five Dengan Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Semester Iv Fakultas Psikologi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi, 2014, (Uin) Maulana Malik Ibrahim Malang, Hlm. 18-20

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dirinya sendiri, yaitu berupa pemahaman seseorang terhadap dirinya yang terdiri dari bagaimana orang tersebut memandang diri dan membuat gambaran tentang dirinya yaitu konsep diri.

Rasa percaya diri erat kaitannya dengan konsep diri, konsep diri dapat mempengaruhi persepsi individu tentang lingkungan sekitar dan perilakunya, sebagaimana dikemukakan oleh Jiang dalam Syamsul Bachri Thalib bahwa perkembangan konsep diri dan percaya diri yang positif akan berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial.

Siswa yang mempunyai konsep diri yang positif secara nyata mampu mengatasi problem dalam kehidupan keseharian, cenderung lebih independen, percaya diri dan bebas dari karakteristik yang tidak diinginkan seperti kecemasan dengan penampilan yang kurang menarik, kegelisahan dengan kondisi tubuh yang tidak ideal, perasaan takut yang berlebihan, dan perasaan kesepian.<sup>24</sup> Sebaliknya apabila konsep diri negatif, anak akan mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri. Mereka merasa ragu dan kurang percaya diri, sehingga menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk pula.<sup>25</sup> Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan lebih percaya diri baik dari segi penampilan maupun kemampuannya dalam berkomunikasi, kemampuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi dan kemampuan dalam belajar.

---

<sup>24</sup> Syamsul Bachri Thalib, "*Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*", (Jakarta: Kencana, 2010), h. 122.

<sup>25</sup> Risnawati, "*Keterampilan Belajar Matematika*", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 23.

Adapun karakteristik individu yang memiliki konsep diri yang positif adalah: (a) yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah. Orang ini mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, (b) merasa setara dengan orang lain, tidak sombong, mencela atau meremehkan siapapun, selalu menghargai orang lain, (c) menerima pujian tanpa rasa malu, (d) mampu memperbaiki dan mengubah aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi orang lain.<sup>26</sup> Dari beberapa karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa individu yang percaya diri akan memiliki suatu keyakinan pada kemampuannya dalam menghadapi situasi apapun, mau menerima pujian atau penolakan orang lain, dan bisa menghargai orang lain.

## 2) Faktor Eksternal

Pengalaman hidup yang dilalui anak selama bertahun-tahun memberi banyak pengaruh dalam kepribadiannya. Riset dan penelitian membuktikan pengalaman terbelenggunya baik mendapatkan cinta, kasih sayang dan kelembutan, serta terbaikannya kebutuhan materi atau fisik, menyebabkan hilangnya rasa percaya diri, terlebih lagi sikap tertindas dan teraniaya yang dialami anak, saat akan mengekspresikan diri, membuat hilang rasa percaya dirinya.<sup>27</sup> Oleh sebab itu kebutuhan materi, fisik maupun psikis seorang anak harus diperhatikan dengan baik, apabila kebutuhan tersebut terabaikan maka akan sulit tumbuhnya rasa percaya diri anak tersebut.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 19-20.

<sup>27</sup> Syekh Akram Ustman, "25 Cara Mencetak Anak Tangguh", (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 21.



Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan. Itulah sebabnya maka didalam proses pendidikan dan pembelajaran, baik di lingkungan rumah tangga maupun disekolah, orang tua atau guru hendaknya dapat menerapkan prinsip-prinsip pedagogis secara tepat terhadap anak. Mendidik dengan memberikan penghargaan dan pujian jauh lebih baik dari pada mendidik dengan cara mencemooh dan mencela.

Dalam berbagai tulisan sering dikemukakan, bilamana orang tua maupun guru berupaya mendidik anak dengan cela dan cemoohan maka ada kecenderungan anak menyesali diri dan merasa bersalah. Akibatnya anak-anak tidak memiliki kemampuan mengeksplorasi kemampuannya dan tidak memiliki keberanian yang cukup untuk melakukan sesuatu, terlebih lagi bilamana sesuatu itu adalah hal-hal baru yang belum pernah ia lakukan sebelumnya. Jadi sikap orang tua, guru maupun teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepercayaan diri anak, apabila anak sering mendapatkan celaan, cemoohan maka percaya dirinya akan hilang, sehingga ia takut melakukan hal-hal yang baru. Dan merasa tidak mampu untuk mengeluarkan bakat atau kemampuannya

Pendekatan-pendekatan emosional guru kepada siswa menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran agar keberanian siswa dapat tumbuh dengan baik, hal-hal semacam ini bukan merupakan bagian terpisah dari proses belajar, akan tetapi merupakan tanggung jawab yang harus diwujudkan guru bersamaan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Jadi rasa percaya diri sangat dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan sekolah dan teman sebaya, apabila

seseorang tumbuh dalam lingkungan yang sehat, harmonis, penuh dengan kedamaian maka rasa percaya dirinya akan tumbuh dengan baik, namun apabila seseorang tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan cemoohan, hinaan, kekerasan maka rasa percaya diri seseorang akan hilang dan sulit untuk berkembang

Faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri menurut Santrock menyebutkan bahwa hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap rasa percaya diri. Enung Fatimah faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

a) Pola Pikir positif

Cara berfikir dengan positif terhadap orang lain dan keadaan ataupun masalah sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri. Berpikir positif adalah melihat segala sesuatu sebagaimana adanya. Orang yang dapat berpikir positif akan tetap merasa bahagia seberat apapun kenyataan yang dihadapinya.

b) Pola Pikir Negatif

Reaksi seseorang terhadap orang lain atau suatu masalah atau peristiwa sangat dipengaruhi oleh cara berpikirnya. Seseorang dengan kepercayaan diri yang rendah cenderung mempersepsi segala sesuatu dari sisi negatif. Ia tidak menyadari bahwa dari dalam dirinyalah semua negativisme tersebut berasal.

Dan Individu yang mengalami kurang percaya diri disebabkan oleh berbagai faktor. Berikut faktor yang menyebabkan siswa tidak percaya diri diantaranya:

- a) Perasaan yang tidak mampu untuk berbuat baik, dalam segala hal.
- b) Tidak percaya dirinya memiliki kelebihan potensi pada jiwanya.

- c) Merasa curiga terhadap orang lain dan memposisikan diri sebagai korban
- d) Beranggapan bahwa orang lainlah yang harus berubah
- e) Menolak tanggung jawab hidup untuk mengubah diri menjadi lebih baik.
- f) Sikap orang tua yang memberikan pendapat dan evaluasi yang negative terhadap perilaku dan kelemahan anak.
- g) Kegagalan dan kekecewaan yang berulang kali tanpa diimbangi dengan optimism yang memadai.
- h) Serta kurangnya motivasi yang datang dari berbagai sudut.

### c. **Muhadharah**

Muhadharah berasal dari kata *يُحْضِرُ - حَضَرَ* yang berarti hadir, sebagai mashdar mim menjadi *حِمْزٌ* yang artinya ceramah atau pidato.<sup>28</sup> Pidato bisa disamakan dengan *Retorika* (Yunani) atau *public speaking* (Inggris). Pidato mempunyai arti suatu seni penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam. Menurut Itsna Maharuddin, *Public speaking* adalah seni berbicara di hadapan masa atau orang banyak dengan berbagai maksud dan tujuan.<sup>29</sup> Sedangkan secara global muhadharah dapat diartikan sebagai ajang latihan pidato peserta didik, latihan berbicara di depan publik dengan beberapa persiapan dan teknik, untuk melatih seseorang agar bisa berbicara di depan publik dengan bahasa yang baik penampilan yang tenang dan penuh percaya diri.

“*Muhadharah* dalam arti *amar ma'ruf nahi munkar* adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat”. Natsir mengungkapkan bahwa Islam adalah agama risalah dan dakwah untuk manusia keseluruhan. Umat Islam adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dengan dakwah, baik sebagai umat

<sup>28</sup> Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*, h.294

<sup>29</sup> Itsna Maharuddin, *Seni Pidato dalam bahasa Inggris*, (Yogyakarta: Immortal Publisher, 2016).h.11

kepada umat-umat yang lain, ataupun selaku perseorangan di tempat manapun mereka berada, menurut kemampuan masing-masing. Sebagaimana diterangkan di dalam AlQur'an surat Ali- Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : *Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.*

Menurut Luqman Hadinegoro, makna pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak, dengan maksud agar para pendengar dari pidato tadi dapat memahami, mengetahui, menerima serta dapat diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan terhadap mereka, pidato juga merupakan seni berbicara di depan umum.<sup>30</sup>

Muhadharah merupakan salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk melatih keberanian dan ketrampilan santri. Muhadharah adalah kegiatan latihan pidato yang diikuti seluruh santri yang berada di pondok pesantren. tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa memiliki mental yang baik untuk berani berbicara di depan orang banyak dan bahkan kegiatan ini diawasi oleh pengurus, yakni santri senior yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengontrol jalannya muhadharah.

<sup>30</sup> Luqman Hadinegoro, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*, (Yogyakarta: Absolut, 2007), h.

Di samping itu, juga diawasi oleh beberapa ustadzah yang ditugaskan sebagai pembimbing kegiatan muhadharah ini.<sup>31</sup>

Didalam kegiatan muhadharah terdapat beberapa indikator untuk mengukur aktivitas muhadharah, indikator-indikator tersebut adalah :

1. Mempraktikkan dan mengamati
2. Antusias dalam mengikuti pelatihan
3. Mampu menerapkan metode pelatihan yang tepat
4. Mampu mengasai dan memahami materi
5. Memiliki target capaian dalam pelatihan

Muhadharah memiliki tujuan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan muhadharah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas muhadharah akan sia-sia dan tidak terarah.

Jika dilihat dari segi obyek ceramah maka tujuan muhadharah itu dapat dibagi menjadi empat macam yaitu :

1. Tujuan bagi individu, adalah menjadikan seorang muslim yang memiliki keteguhan iman, berakhlak karimah dan bertindak sesuai dengan hukumhukum yang disyariatkan oleh Allah SWT.
2. Tujuan bagi keluarga, adalah menjadikan keluarga yang penuh dengan kedamaian, harmonis dan hidup bahagia dengan kasih sayang sesama anggota keluarga.
3. Tujuan bagi masyarakat, adalah menjadikan masyarakat hidup damai, penuh dengan suasana keislaman dan saling rukun.
4. Tujuan bagi seluruh umat manusia di dunia, adalah menjadikan masyarakat dunia yang penuh dengan ketenangan dan

---

<sup>31</sup> Anggraeni, P. R, *Motivasi Santri dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan*, Kabupaten Semarang Tahun 2016 (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016). h. 11

kedamaian. Saling tolong menolong, persamaan hak dan kewajiban dan juga saling menghormati.<sup>32</sup>

Adapun tujuan yang diharapkan dari kegiatan bimbingan muhadharah tersebut adalah:

1. Agar santri mampu berpidato atau berceramah dengan baik dan benar
2. Agar santri mempunyai kepercayaan diri ketika tampil berbicara didepan orang banyak atau khalayak ramai
3. Menanamkan rasa keagamaan kepada santri
4. Melatih untuk menjalankan ajaran-ajaran Islam (membiasakan berakhlak mulia)<sup>33</sup>

Adapun tujuan muhadharah yang ditinjau dari sudut materi ceramah yakni sebagai berikut:

1. Tujuan akhlak, yaitu tertanamnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, hingga keyakinannya tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dan rasa keraguan. Realisasi dari tujuan ini ialah bagi orang yang belum beriman menjadi beriman, bagi orang yang imannya ikut-ikutan menjadi beriman melalui bukti-bukti dalil akli dan dalil nakli, lagi orang imannya masih diliputi dengan keraguan menjadi orang yang imannya mantap sepenuh hati untuk melihat keberhasilan ini ialah melalui perbuatannya sehari-hari.
2. Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, realisasinya ialah orang yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesadaran, bagi orang yang belum memenuhi peraturan-peraturan agama Islam tentang

<sup>32</sup> Nur Sofiatun Isnaini, 2022, *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Skripsi, Hlm. 16

<sup>33</sup> Munawir, *Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen*, j-an-nasyr, vol.08, no.01, 2021, hlm. 69-70.

rumah tangga, perdetta, pidana dan ketatanegaraan yang telah diundang dalam syariat Islam menjadi peraturan itu.

3. Tujuan akhlak yaitu terbentuknya peribadi yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela.<sup>34</sup>

Fungsi *muhadharah* sangat banyak dan beragam, yang kesemuanya akan mengarah pada tujuan yang akan dicapai dengan adanya *muhadharah* yaitu, memberikan informasi, membujuk, menghibur, meyakinkan, menarik perhatian, memperingatkan, memberikan instruksi, membentuk kesan, menggerakkan massa, membangun semangat dan lain-lainnya. *Muhadharah* disini adalah ceramah atau pidato yang berfungsi untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar, audien yang dimaksud di sini ialah siswa- siswi yang melaksanakan kegiatan *muhadharah*.<sup>35</sup>

Fungsi dari pidato yang paling sering digunakan yaitu:

1. Memberikan informasi (*to inform*), dengan tujuan menyampaikan pesan atau informasi kepada audiens, dengan harapan yaitu mengerti, mengetahui, menerima, dan memahami informasi dan pesan yang disampaikan.
2. Menghibur (*to entertain*), atau the speech to entertain dengan tujuan untuk menghibur, membangkitkan suasana, melepaskan ketegangan, atau hanya sekedar memberikan hiburan setelah menjalani rangkaian acara yang melelahkan.
3. Meyakinkan (*to convince*), dan memberikan instruksi (*to instruct*).<sup>36</sup>

<sup>34</sup> *Ibid.* hlm. 310

<sup>35</sup> Nurlatifah, N, *Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berpidato Bahasa Arab (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015)*, hlm.22.

<sup>36</sup> Nur Sofiatun Isnaini, 2022, *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo* , Institut Agama Islam Negeri Ponorogo ,Skripsi , Hlm. 18

Dari Fungsi-Fungsi itulah yang paling sering digunakan orang pada masa kini untuk menyampaikan pidatonya.<sup>37</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi *muhadharah* adalah suatu penyampaian informasi atau keterangan, menghibur, meyakini, dan memberikan intruksi kepada pendengar yang diharapkan untuk mengerti, mengetahui dan menerima informasi yang disampaikan.

Ada beberapa langkah yang harus disiapkan dalam melakukan kegiatan *muhadharah* yaitu:

1. Langkah-langkah persiapan. Dalam langkah ini menentukan tujuan, menguasai materi yang akan disampaikan, melakukan persiapan fisik dari segi pakaian, kesehatan dan vocal, persiapan mental yaitu membangun kepercayaan diri dengan berfikir yang positif dengan respon *audiens* yang baik, menenali *audiens* sehingga pembicara dapat memberikan materi yang tepat terhadap *audiens*, dan mengenali tempat dan suasana.
2. Langkah pengorganisasian pesan yang meliputi pembukaan, penyampaian isi materi dan penutup
3. Langkah penyampaian ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu artikulasi dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas, nada tinggi dan rendahnya suara, tempo kecepatan dan kelambatan dalam berbicara, volume, kontak mata, bahasa tubuh, diselangkan sedikit humor.<sup>38</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan langkah-langkah muhadharah yang harus disiapkan adalah langkah-langkah persiapan, perorganisasian, dan penyampaian yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan muhadharah.

Metode pidato ini dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling

<sup>37</sup> Luqman Hadinegoro, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*, h.6-7

<sup>38</sup> Annisa Ayu Berliani, Skripsi, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa Di SMP Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Surakarta: Iain Surakarta, 2017), h.21-22



efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman siswa. Terdapat empat metode dalam berpidato. Metode-metode ini dapat menjadi salah satu pilihan kita dalam menyampaikan pidato sesuai dengan kebutuhan.

Ada tidaknya persiapan (cara melakukan persiapan) menurut Jalaluddin Rahmat menjelaskan empat jenis pidato yaitu *impromptu*, *manuskrips*, *memoriter*, dan *ekstemporan* adalah sebagai berikut:

#### 1. Impromptu

Pidato ini biasanya disampaikan pada acara resmi (pesta dan lain-lain). Pidato *impromptu* disampaikan tanpa persiapan dan tidak menggunakan naskah. Bagi orang yang sudah berpengalaman, ada keuntungan sendiri pidato *impromptu* ini yaitu dapat berpidato sesuai hati nurani pembicara, karena tidak memikirkan terlebih dahulu apa yang di sampaikan. Gagasan serta pendapat yang disampaikan juga spontan sehingga menimbulkan suasana yang hidup. Namun bagi orang yang belum terbiasa atau belum berpengalaman keuntungan tersebut tidaklah tampak, bahkan bisa saja menimbulkan kerugian, karena pengetahuan yang kurang menyebabkan penyampaian yang tersendat-sendat, grogi, bingung dan apa yang di sampaikan acak-acakan. Maka sebaiknya, pidato *impromptu* ini tidak di sarankan bagi yang belum berpengalaman.<sup>39</sup>

Kelebihan metode ini antara lain:

- a) Pembicara lebih bebas mengungkapkan gagasannya, tidak terpancang pada naskah.
- b) Pembicara lebih dapat melakukan kontak mata dengan para pendengarnya sehingga komunikasi bisa berjalan lebih efektif.

---

<sup>39</sup> Jalaludin Rakhmat. *Public Speaking, (Kunci Sukses Bicara di Depan Public)*, h. 150.

- c) Pembicara bisa mengetahui situasi dan kondisi para pendengarnya, sehingga bisa menyesuaikan diri untuk merespon kondisi sekelilingnya.

Selain kelebihan, metode ini juga memiliki kekurangan, seperti:

- a) Menimbulkan kesulitan pemahaman karena pembicaraan yang kurang terarah dan pemilihan bahasa yang kurang tepat.
- b) Durasi pidato dapat melebihi batas waktu yang sudah ditentukan karena pembicaraan meluas dari topik yang sudah ditentukan atau sebaliknya. Pidato sangat pendek dan kurang dari waktu yang ditentukan karena pembicara kehabisan kata-kata.
- c) Penyampaian yang tidak lancar dan tersendat-sendat.

## 2. Manuskrip

Merupakan jenis pidato menggunakan naskah. Juru pidato membacakan naskah dari awal hingga akhir. Lebih tepatnya disebut membacakan pidato bukan menyampaikan pidato, karena manuskrip ini dilakukan untuk koreksi agar tidak ada kesalahan dari teks pidato. Misal pidato untuk laporan keuangan yang tidak boleh ada kesalahan.

Metode ini sangat tepat bagi para pemula, terlebih yang memiliki keterbatasan kemampuan berpidato. Beberapa kelebihan metode *manuskrip*:

- a) Naskah dapat dibuat sebaik mungkin dengan pemilihan bahasa dan kata-kata yang paling tepat sehingga pidato lebih mudah dipahami oleh para pendengar dan tujuan pidato tercapai.
- b) Terhindarnya kesalahan pengucapan karena sudah berlatih membaca naskah yang telah dipersiapkan.
- c) Durasi waktu tepat karena sudah diatur dan direncanakan sedemikian rupa.

Adapun kekurangan dari metode ini yaitu:

- a) Tidak adanya interaksi karena pembicara fokus pada naskah yang dibacanya.
- b) Kaku dan tidak komunikatif sehingga kerap kali membosankan.
- c) Memerlukan waktu khusus untuk membuat naskah.

### 3. Memoriter

Merupakan pidato yang berupa naskah yang sudah dipersiapkan sebelumnya lalu di hafalkan kata per kata. Pidato ini biasanya dilakukan para siswa atau santri untuk kegiatan di sekolah atau madrasah. Dalam pidato jenis ini yang terpenting adalah kemampuan menghafal, karena kelancaran dalam pidato ini tergantung pada hafalan.

Pembicara juga membutuhkan waktu untuk menghafal naskah tersebut. Seperti dua metode sebelumnya, metode ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihannya:

- a) Menimbulkan kesan bahwa pembicara sangatlah hebat dan menguasai materi yang disampaikan.
- b) Pembicara dapat berkomunikasi dengan para pendengar.

Kekurangannya:

- a) Jika lupa, akan menimbulkan kepanikan bagi pembicara yang tentu saja akan berdampak pada reaksi yang diberikan oleh pendengar yang semakin memperburuk kondisi ketenangan pembicara.
- b) Datar dan monoton karena pembicara hanya mengungkapkan apa yang sudah dihafalkannya.<sup>40</sup>

### 4. Ekstempore

---

<sup>40</sup> Itsan Maharuddin, *Seni Pidato Dalam Bahasa Inggris*, (Yogyakarta: Immortal Publisher, 2016). h.11

Pidato ini yang dikatakan pidato paling baik (dari sudut teori komunikasi). Pidato ekstempore sering digunakan oleh juru pidato/pembicara yang mahir. Dalam penyampaian, juru pidato tidak menggunakan naskah (teks), hanya menyiapkan garis-garis besar dan pokok-pokok dari pembahasan saja. Tetapi tidak menghafalkannya secara detail. Garis-garis besar yang disiapkan hanya untuk mengatur gagasan dalam pikiran pembicara. Maka dari itu pidato jenis ini memerlukan latihan yang intensif bagi yang melakukannya.<sup>41</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode cerah terdiri dari empat metode yakni: *impromptu* adalah pidato yang dilakukan tanpa teks atau naskah juga tanpa persiapan, *manuskrip* adalah metode yang mempersiapkan naskah pidatonya terlebih dahulu, *memoriter* adalah metode yang membutuhkan naskah yang harus dibuat dan dipersiapkan, serta *Ekstempore* yaitu tidak menggunakan teks tapi tidak menghafalkan secara detail dan hanya menyiapkan garis besar dan pokoknya pembahasan saja.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran yang membahas mengenai upaya guru dalam menumbuhkan sikap percaya diri santri putri melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Pancasila kota Bengkulu, maka penulis telah menemukan beberapa referensi khususnya dari skripsi.

**Tabel. 2.1**  
Tabel referensi penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Puri Rifa Anggraeni, Motivasi Santri Dalam	Persamaan skripsi ini	Perbedaan skripsi Puri Rifa	Hasil penelitian saudara puri rifa

<sup>41</sup> Jalaludin Rakhmat. *Public Speaking* (Kunci Sukses Bicara di Depan Public), h. 151.

	Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modren Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang, IAIN Salatiga Tahun 2016.	sama-sama menggunakan jenis metode kualitatif.	Anggraeni lebih memfokuskan pada motifasi siswa dalam kegiatan muhadharah, dan latar belakang masalah yang berbeda.	anggraini adalah untuk mengetahui motivasi santri dalam mengikuti muhadharah dari pengurus, teman-teman serta ustazah, baik dalam motivasi dari dalam maupun motivasi dari luar.
2.	Nur sofiatun isnaini, Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo, IAIN Ponorogo, Tahun 2022	Persamaan skripsi ini sama-sama menggunakan jenis metode kualitatif.	Perbedaannya skripsi Nur sofiatun isnaini lebih memfokuskan pada upaya meningkatkan percaya diri siswa dalam kegiatan muhadharah, dan latar belakang masalah yang berbeda.	Hasil penelitian saudara Nur sofiatun isnaini adalah Dengan adanya kegiatan muhadharah dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang.
3.	Aulia Zahara, Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota	Persamaan skripsi ini sama-sama menggunakan jenis metode kualitatif.	Perbedaannya skripsi Aulia Zahara lebih memfokuskan pada upaya meningkatkan percaya diri	Hasil penelitian saudara Aulia Zahara adalah dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Kamis malam Jum'at

	Bengkulu, IAIN Bengkulu, Tahun 2020		siswa dan sarana prasarana kurang memadai dalam kegiatan muhadharah, dan latar belakang masalah yang berbeda.	setelah shalat Isya. Kegiatan <i>muhadharah</i> ini sangat penting bagi seluruh santri. Dengan adanya kegiatan <i>muhadharah</i> dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang. Dengan menggunakan 3 bahasa yaitu, bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris.
4.	Nita Angraini, Implementasi Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di Mts Abdur-Rohman Bungamas Kikim Timur, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Tahun 2022	Persamaan skripsi ini sama-sama menggunakan jenis metode kualitatif.	Perbedaannya skripsi Nita Angraini lebih memfokuskan pada Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab dalam kegiatan muhadharah, dan latar belakang masalah yang	Hasil penelitian saudara Nita Angraini adalah (1) Pelaksanaan program muhadharah dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab mengacu pada tugas-tugas peserta baik serta menginternalisasi langsung nilai-nilai karakter pada tema

			berbeda.	pidato, (2) Dukungan yang diberikan pihak madrasah yaitu waktu dan menetapkan guru pembimbing muhadharah, kebijakan madrasah dan sarana prasarana. (3) Hambatannya yaitu kurangnya minat peserta didik, situasi dan kondisi yang kurang mendukung, dan tidak memiliki bakat.
5.	Puji Rahayu, Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan <i>Muhadharah</i> Pada Siswa Di Mi Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, IAIN Ponorogo, Tahun 2022	Persamaan skripsi ini sama-sama menggunakan jenis metode kualitatif.	Perbedaannya skripsi Puji Rahayu lebih memfokuskan pada Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan latar belakang masalah yang berbeda.	Hasil penelitian saudara Puji Rahayu adalah (1) pelaksanaan program muhadharah dalam mengembangkan karakter disiplin mengacu pada tugas – tugas siswa baik serta mencari tema – tema pidato, (2) upaya dan langkah guru dalam

				<p>mengembangkan karakter disiplin siswa mengacu pada sikap keteladanan yang harus diajarkan kepada siswa, seperti halnya berangkat sekolah tepat waktu dan berpakaian rapi saat sekolah.</p>
--	--	--	--	---

### C. Kerangka Berfikir

Kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengembangkan sikap positif serta dapat memanfaatkannya dengan tepat. Kepercayaan diri berperan pada keyakinan dan motivasi seseorang. Seseorang yang memiliki kepercayaan pada kemampuannya memiliki keyakinan serta motivasi tinggi untuk sukses. Kepercayaan diri yang tinggi berpengaruh pada pribadi seseorang untuk memiliki kemauan yang besar untuk menempuh risiko dan mencoba hal-hal baru.

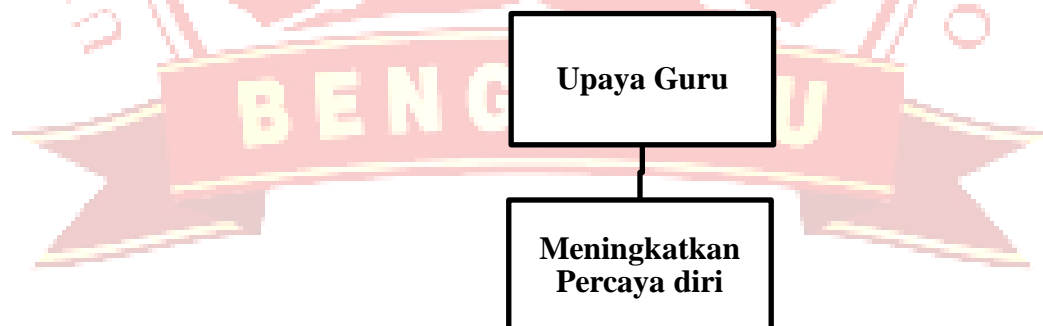
Santri yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan memiliki keyakinan positif terhadap kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu Santri tersebut akan terhindar dari rasa minder, malu, takut serta menutup diri yang merupakan gambaran dari seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah. Santri yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki prestasi yang tinggi pula. Namun, dalam kegiatan muhadhara masih ditemukan santri yang memiliki kepercayaan diri rendah.

Kepercayaan diri Santri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. konsep diri, harga diri, kondisi fisik,



pengalaman hidup. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri pribadi seseorang meliputi pendidikan, pekerjaan dan lingkungan termasuk lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi Santri dan memberikan pembentukan awal terhadap pola kepribadian seseorang. Lingkungan masyarakat sebagai salah satu lingkungan terdekat dengan Santri memberikan wahana bagi Santri untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Lingkungan sekolah memberikan ruang untuk Santri mengekspresikan dirinya termasuk di dalamnya kepercayaan dirinya. Lingkungan sekolah didukung oleh banyak faktor diantaranya teman sebaya, kurikulum, prasarana serta guru. Oleh karena itu guru merupakan salah satu faktor yang mendukung pembentukan kepercayaan diri Santri.

Guru memiliki peranan yang tinggi dalam meningkatkan kepercayaan diri Santri. Guru merupakan pendidik yang utama bagi Santri di sekolah. Banyak Santri yang menjadikan gurunya sebagai idola bahkan panutan dalam kehidupan. Dalam kegiatan muhadharah upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri Santri sangatlah penting.



Gambar. 2.1 Kerangka Berfikir